

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Metode Demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara**

**Abdul Waris Siregar**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: abdulwarissiregar@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan kemampuan berwudhu anak yaitu pada pra siklus 25,8 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya 40,8%, siklus 2 rata-ratanya 75,0% dan pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu anak di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara.*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Berwudhu, Metode Demonstrasi*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*) Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidikan.

Dalam peroses belajar mengajar (PBM) akan terjadi intraksi antara peserta didik dan pendidikan. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang di butuhnya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berpropesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar, mengajar pada umumnya diartikan saebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehinga terjadi intraksi antara murid dengan lingunganya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrument pendidikan lainnya yang di sebut proses belajar sehinga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya adalah metodologi mengajar. mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratn hubungan antara keduanya.

Sedangkan kesuksesan belajar anak tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagai mana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Apabila guru terus mendominasi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) anak akan menjadi pasif. Kalaupun anak melakukan kegiatan, tentu atas instruksi dan perintah guru. Selain itu anak lebih banyak mendengar ceramah yang bersifat lisan-verbal dalam kegiatan belajar mengajar. Maka apa yang terjadi? Menurut filsuf cina confisius "Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang lakukan saya pahami".

Didalam kegiatan belajar mengajar mencakup peran guru, aktifitas anak penggunaan sumber metode media belajar, dan aktifitas lainnya yang merupakan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama ini lebih ditentukan oleh peran dan aktifitas guru. Guru dituntut untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.

Metodologi pengajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek ibadah pada sejatinya merupakan rasa syukur kita sebagai sikap penghambaan kepada Allah yang telah menciptakan kita, memberikan kesehatan dan segala macam nikmat yang telah kita rasakan, kemudian kita menjalankan perintahNya. Karena semisal kita tidak melakukan perintah beribadah kepada Allah, Allah pun tidak akan berkurang sifat kuasanyaNya, apalagi merugi. Tetapi kita sendiri yang rugi, karena akan tergolong termasuk orang-orang yang

merugi, orang-orang yang telah melanggar perintahNya, dan akan mendapat balasan yang sangat mengerikan yaitu di neraka.

Usia Taman Kanak-kanak atau usia anak RA adalah periode yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam periode ini anak menunjukkan kepekaan-kepekaan yang bila mana di-rangsang dan diberikan pembinaan secara terarah dan pada waktu yang tepat akan berdampak positif terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak didik selanjutnya.

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1, tentang Perlindungan Anak, Setiap anak berhak memperoleh pendidikan & pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk meningkatkan perkembangan anak khususnya dibidang agama, bisa dilakukan dengan mengajarkan mereka bersuci yaitu dengan belajar berwudhu. Berwudhu merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam islam bahkan dikatakan tidak sah shalat seseorang tanpa berwudhu, maka dari itu berwudhu harus menjadi salah satu perhatian besar bagi umat islam untuk diperbaiki diketahui syarat dan rukunnya serta sunah-sunnahnya termasuk mengajarkan anak sejak dini.

Salah satu usaha kita untuk membersihkan jasmani dari hadats yaitu dengan berwudlu. Wudhu merupakan kunci utama ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Semisal saja ibadah shalat, kita harus bersih dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Wudhu kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita.

Anak-anak usia dini terutama anak usia prasekolah pada dasarnya memiliki pola fikir yang masih sangat sederhana. Apa yang mereka lihat itulah yang mereka tiru (berpikir secara kongkrit). Untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat perilaku dan tingkah laku masih sangatlah sulit, karena mereka belum mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak sangatlah diperlukan pengawasan dan penanaman nilai-nilai moral dan Agama yang sangat penting bagi kehidupan yang akan datang.

Hal ini sangat lah perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, emansipator serta yang lainnya harus mampu menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman serta dikemas dengan baik dan menarik mudah diterima oleh peserta didik sehingga tercipta pendidikan dengan baik.

Di samping masalah lain yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan strategi yang tepat. Begitu juga dalam meraih tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang baik. Untuk melaksanakan strategi tersebut adalah

dengan memilih metode yang tepat oleh seorang guru sebagai perencana dan sekaligus pelaksana pembelajaran di sekolah.

Demonstrasi atau pembelajaran langsung, menurut Arends dalam Husamah, adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Istilah lain yang biasa dipakai untuk menyebutkan model pembelajaran langsung yakni diantaranya *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instructions*, dan *whole-class teaching*. Demonstrasi bisa menjadi metode yang tepat untuk mengajarkan anak mengenai tata cara berwudhu yang baik dan benar karena metode pengajaran ini mengarahkan anak bekerja sama, saling membantu antara teman satu kelompok, sehingga mempermudah anak melakukan kegiatan berwudhu.

Pembelajaran Demonstrasi adalah merupakan model pengajaran yang bersifat *Techer Centre*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan langsung kepada seluruh kelas. Model demonstrasi menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri transformasi dan keterampilan secara langsung, pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, serta materi pembelajaran yang telah terstrukturisasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru Kelompok B di RA Al- Waritsu bahwa kemampuan berwudhu pada anak usia 5-6 tahun masih terbilang rendah, pada saat kegiatan berwudhu masih banyak anak yang terbalik-balik dalam mempraktekkan gerakan berwudhu, kemampuan berwudhu anak yang masih berbeda-beda ada yang sudah mampu berwudhu dengan baik sesuai dengan urutan dan tertib dari niat sampai dengan membasuh kedua kaki tapi masih banyak juga anak yang belum mampu sama sekali melakukan gerakan berwudhu.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berwudhu anak adalah strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan tata cara berwudhu yang membuat anak pasif dan mudah bosan, guru lebih sering menceramahi anak-anak sehingga anak cepat merasa bosan dalam belajar. Strategi yang diterapkan guru dengan cara menggunakan media gambar juga kurang mampu meningkatkan kemampuan berwudhu anak.

Melihat permasalahan dan kendala di sekolah peneliti mencoba memberikan metode mengajarkan berwudhu pada anak melalui metode pembelajaran Demonstrasi, melalui metode ini anak diharapkan akan mudah melakukan gerakan-gerakan berwudhu sesuai dengan tuntunan syariat islam dengan didukung pembelajaran yang memperhatikan orientasi kebutuhan anak, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup serta pembelajaran dengan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan berwudhu anak dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sesuai tema yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak. Menurut Arikunto bahwa langkah- langkah

penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan (Observasi), Refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari 15 anak dengan komposisi 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Deskripsi Pra Siklus

Demonstrasi atau pembelajaran langsung, menurut Arends dalam Husamah, adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Istilah lain yang biasa dipakai untuk menyebutkan model pembelajaran langsung yakni diantaranya *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruksions*, dan *whole-class teaching*.

Demonstrasi merupakan suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher centre*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan langsung kepada seluruh kelas. Saat menerapkan model pengajaran langsung guru harus mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada anak secara langkah demi langkah. Karena dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru dikelompok B RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara di ketahui bahwa kemampuan berwudhu anak masih rendah. ini terlihat dari kemampuan berwudhu anak yang masih berbeda-beda ada yang sudah mampu berwudhu dengan baik sesuai dengan urutan dan tertib dari niat sampai dengan membasuh kaki. tapi ada juga yang masih terbalik-balik melakukan gerakan berwudhu dan tidak tertib, serta masih banyak anak yang belum mampu sama sekali melakukan gerakan berwudhu.

Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan berwudhu anak RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut, diketahui bahwa:

1. Niat Ketika Membasuh Muka, ada 8 anak belum berkembang atau 40%, 7 anak mulai berkembang atau 35%, hanya 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 10%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 15%.
2. Membasuh Seluruh Wajah, yang belum berkembang ada 9 anak atau 45%, mulai berkembang ada 7 anak atau 35%, berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 5%, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%.
3. Membasuh Tangan Sampai Siku, yang belum berkembang sebanyak 9 anak atau 45%, mulai berkembang 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 15%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 0%.
4. Membasuh Sebagian Rambut, yang belum berkembang sebanyak 8 anak atau 40%, mulai berkembang 8 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10% dan berkembang sangat baik ada 2 atau 10%.
5. Membasuh Kedua Daun Telinga, Membasuh Kedua Daun Telinga, yang belum berkembang sebanyak 6 anak atau 30%, mulai berkembang 7 anak atau 35%,

berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10%, berkembang sangat baik 2 anak atau 10%.

6. Membasuh Kedua Kaki dan Tertib, yang belum berkembang sebanyak 7 anak atau 35%, mulai berkembang 7 anak atau 35%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5%, berkembang sangat baik 5 anak atau 25%.

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kondisi kemampuan berwudhu anak RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Niat Ketika Membasuh Muka, ada 2 anak masih berkembang sesuai harapan atau 10 %, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%.
2. Membasuh Seluruh Wajah, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 5%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak 15%.
3. Membasuh Tangan Sampai Siku, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 15%, dan berkembang sangat baik 2 ada atau 10%.
4. Membasuh Sebagian Rambut, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 10%.
5. Membasuh Kedua Daun Telinga, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10% dan berkembang sangat baik 5 anak atau 25%.
6. Membasuh Kedua Kaki dan Tertib yang berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5% dan berkembang sangat baik 5 anak atau 25%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan berwudhu anak RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 25,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan berwudhu anak RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **b. Deskripsi Penelitian Siklus 1**

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 1 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 12-16 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 1 ini adalah rekreasi dengan sub tema tempat-tempat rekreasi, sedangkan tema spesifiknya adalah pengenalan tempat rekreasi, taman kota, kolam renang, pantai serta pegunungan.

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut diketahui bahwa:

1. Niat ketika membasuh muka, ada 6 anak belum berkembang atau 30%, 7 anak mulai berkembang atau 35 %, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 15%, dan 4 anak berkembang sangat baik atau 20%.
2. Membasuh seluruh wajah, yang belum berkembang ada 5 anak atau 25%, mulai berkembang ada 8 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 15%, berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%.

3. Membasuh tangan sampai siku, yang belum berkembang ada 7 anak atau 35%, mulai berkembang ada 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%.
4. Membasuh sebagian rambut, yang belum berkembang ada 5 anak atau 25%, mulai berkembang ada 5 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.
5. Membasuh kedua daun telinga, yang belum berkembang 7 anak atau 35%, mulai berkembang ada 4 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, berkembang sangat baik 5 anak atau 25%.
6. Membasuh kedua kaki dan tertib, yang belum berkembang 5 anak atau 25%, mulai berkembang ada 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 30%, berkembang sangat baik 3 anak atau 15%

Berdasarkan analisis data siklus 1 tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Niat Ketika Membasuh Muka, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 15%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%.
2. Membasuh Seluruh Wajah, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 15%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%.
3. Membasuh Tangan Sampai Siku, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%.
4. Membasuh Sebagian Rambut, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.
5. Membasuh Kedua Daun Telinga, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.
6. Membasuh Kedua Kaki dan Tertib, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 30%, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 40,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

### **Refleksi**

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
  - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
  - 2) Kegiatan berwudhu yang dilakukan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
  - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga anak dapat menyaksikan, dan melakukan bersama.
- b. Kelemahan
  - 1) Tiga belas dari 20 anak belum mampu melafalkan niat, melakukan kegiatan membasuh muka, serta membasuh tangan sampai siku.

- 2) Sepuluh anak belum mampu membasuh sebagian rambut dengan benar.
  - 3) Sebelas anak belum mampu membasuh kedua daun telinga dan membasuh kedua kaki serta tertib saat berwudhu.
- c. Tindakan Perbaikan
- 1) Tindakan dilakukan pada siklus 2 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
  - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

### c. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Proses penelitian pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 2 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 19 Februari hingga tanggal 23 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 2 ini adalah rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi, sedangkan tema spesifiknya topi, pelampung, baju renang, tas, serta tenda dan kamera.

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut bahwa:

1. Niat ketika membasuh muka, ada 3 anak belum berkembang atau 15%, 2 anak mulai berkembang atau 10 %, 8 anak yang berkembang sesuai harapan atau 40%, dan 7 anak berkembang sangat baik atau 35%.
2. Membasuh seluruh wajah, yang belum berkembang ada 2 anak atau 10%, mulai berkembang ada 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 50%, berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
3. Membasuh tangan sampai siku, yang belum berkembang ada 2 anak atau 10%, mulai berkembang ada 3 anak atau 15%, berkembang sesuai harapan ada 7 anak atau 35%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
4. Membasuh sebagian rambut, yang belum berkembang ada 2 anak atau 10%, mulai berkembang ada 5 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 30%, berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
5. Membasuh kedua daun telinga, yang belum berkembang ada 4 anak atau 20%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10%, berkembang sesuai harapan 6 anak atau 30%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
6. Membasuh kedua kaki dan tertib, yang belum berkembang ada 2 anak atau 10%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10 %, berkembang sesuai harapan 8 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.

Berdasarkan analisis data siklus 2 tentang kondisi kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Niat Ketika Membasuh Muka, ada 8 anak masih berkembang sesuai harapan atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
2. Membasuh Seluruh Wajah, yang berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 50%, dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
3. Membasuh Tangan Sampai Siku, yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak atau 35%, dan berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
4. Membasuh Sebagian Rambut, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 30%, dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
5. Membasuh Kedua Daun Telinga, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 30%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.

6. Membasuh Kedua Kaki dan Tertib, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.

Berdasarkan observasi siklus 2, tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 75%. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi ada 4 indikator yang belum mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus 3 agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

### **Refleksi**

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
  - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
  - 2) Kegiatan berwudhu yang dilakukan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
  - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga anak dapat menyaksikan, dan melakukan bersama.
- b. Kelemahan
  - 1) Tiga dari dua puluh anak belum mampu melafalkan niat, melakukan kegiatan membasuh muka, serta membasuh kedua daun telinga.
  - 2) Lima anak belum mampu membasuh tangan sampai siku.
  - 3) Empat anak belum mampu memabasuh sebagian rambut dan membasuh kedua kaki serta tertib.
- c. Tindakan Perbaikan
  - 1) Tindakan dilakukan pada siklus 2 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
  - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

### **d. Deskripsi Penelitian Siklus 3**

Proses penelitian pada siklus 3 ini sama dengan siklus 1 dan 2 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 3 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 19- 23 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 3 ini adalah kendaraan dengan sub tema kendaraan darat, sedangkan tema spesifiknya sepeda, sepeda motor, mobil, mobil angkutan, becak dan bemo.

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut bahwa:

1. Niat ketika membasuh muka, ada 1 anak belum berkembang atau 5%, 1 anak mulai berkembang atau 5 %, 8 anak yang berkembang sesuai harapan atau 40%, dan 10 anak berkembang sangat baik atau 50%.
2. Membasuh Seluruh Wajah, yang belum berkembang ada 1 anak atau 5%, mulai berkembang ada 1 anak atau 5%,berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 50%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
3. Membasuh Tangan Sampai Siku, yang belum berkembang ada 1 anak atau 5%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10%,berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.

4. Membasuh Sebagian Rambut, yang belum berkembang ada 2 anak atau 10%, mulai berkembang ada 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
5. Membasuh kedua daun telinga, yang belum berkembang ada 1 anak atau 5%, mulai berkembang ada 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 50%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
6. Membasuh kedua kaki dan tertib, yang belum berkembang ada 2 anak atau 10%, mulai berkembang ada 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.

Berdasarkan analisis data siklus 3 tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Niat Ketika Membasuh Muka, ada 8 anak masih berkembang sesuai harapan atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 10 anak atau 50%.
2. Membasuh Seluruh Wajah, yang berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 50%, dan berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
3. Membasuh Tangan Sampai Siku, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.
4. Membasuh Sebagian Rambut, yang berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, dan berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
5. Membasuh Kedua Daun Telinga, yang berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 50%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
6. Membasuh Kedua Kaki dan Tertib, yang berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.

Berdasarkan observasi siklus 3, kondisi kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 87,5 %. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak lebih baik dari sebelumnya dan telah mencapai standart keberhasilan minimal 80 %. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

### **Refleksi**

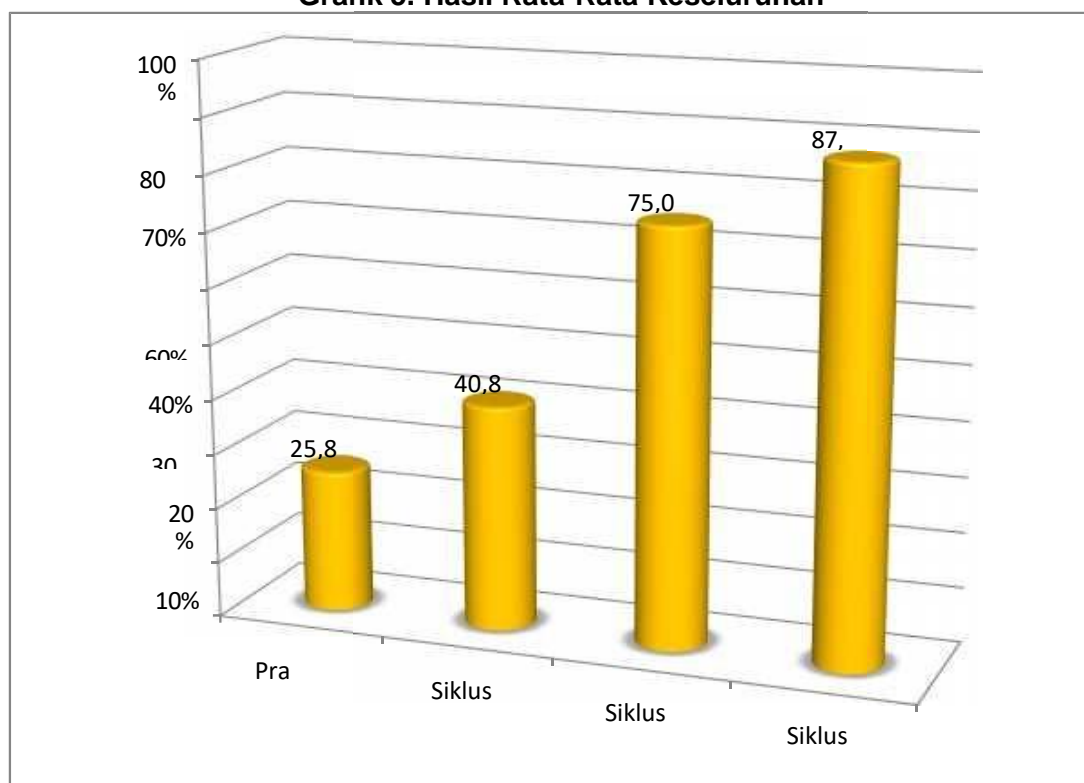
Keberhasilan yang terjadi pada siklus 3 ini terdapat sisi kekuatan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Kegiatan berwudhu yang dilakukan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga anak dapat menyaksikan, dan melakukan kegiatan berwudhu secara bersama.

### **e. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 25,8%, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 40,8%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,0 %, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 87,5% Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik adalah:

**Grafik 5. Hasil Rata-Rata Keseluruhan**



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 25,8 % selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 40,8 %, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 75%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 87,5 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu pada anak RA Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### 5. REFERENSI

- Ahmadil, F. & Weijun, W. *The Effect of "jarimatika" Multimedia in Counting Ability of Children*. Information and Knowledge Management, 2014
- Aisyah, Siti dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* Jakarta : Universitas Terbuka, 2008
- Al-Hafidh, A. *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-UI Husnaa Di Zaman Modern*. Majelis Khidmah Al Asmaa-UI Husnaa: Semarang, 2007
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Balai Aksara Arikunto, Suharsimi. 2006.
- Prosedur Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke-3, 2000

- Dwi, Reza Cahyani. *Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Model Directive Learning Di SD N2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung*. Jurnal diakses di [Jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/](http://Jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/)
- Fatimah. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012
- Guha, S. *Using Mathematics Strategies in Early Childhood Education as A Basis for Culturally Responsive Teaching in India*. International Journal of Early Years Education, 2012
- Habiburramanuddin, N. *Seminar Nasional Menghafal Al-Qura'an Semudah Menggerakkan Jari Tangan Dengan Metode Jarimatika Al-Qur'an Mulai Usia 0 Tahun*. Diperoleh 27 Maret 2017, dari [www.iain-antasari.ac.id](http://www.iain-antasari.ac.id), 2013
- Hamzah. B. Uno. *Model Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Hasbi, M. Ash Shiddieqy. 2010. *Al Islam 2*. Semarang : Pustaka Rizki Putra
- Hasibuan, J.J. dan Mujiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Alfabeta
- Huda, M. & Kartanegara, M. *Aim Formulation of Education: An Analysis of the Book Ta'lim al Muta' Allim*. International Journal of Humanities and Social Science, 2015
- Hulima, Ningsih. *Meningkatkan Kemampuan Anak Menirukan Gerkan Berwudhu Melalui Teknik Pemodelan di Kelompok A TK Manggis Yogyakarta*. Yogyakarta : Digilib UNY
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun. *Al-Asma Al-Husna; Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut*. Jombag: CV. Percetakan Fajar, Cet. Ke-11, 2009
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Press Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Press, 2011
- M. Fadillah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : Kecana, 2014
- Megawangi, R. *Pendidikan Karakter*. Indonesia Heritage Foundation: Jakarta Megawangi, 2011
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Bandung
- Quraish, M. Syhihab. *Tafsir, Al-Mishbah. Vol 3. Qs. Al-Maidah. Lentera hati*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Rasjid, H Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. (Bandung : Sinar baru algensindo offset Rasyid, Fathur. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta : Diva Press, 2010
- Septi Peni Wulandani. *Cara Mudah Dan Asyik Belajar Al-Quran Dengan Jari Quran*, Yogyakarta : Indiva Media Kreasi, 2014
- Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka Suparman 2010. *Peran Guru Dalam Penentuan Kebijakan Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan : Agsi, 2009
- Sujana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo Sujiono, Bambang. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks, 2009
- Suparman, *Peran Guru Dalam Penentuan Kebijakan Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan : Agsi, 2010
- Suryani dkk. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Syekh Tosun Bayrak Al Jerrahi. *Asmaul Husna: Makna dan Khasiat, Penerjemah: Nuruddin Hidayat*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010
- Tanrere, S. & Bahri, S. (n.d.). *Metode Memahami Makna Asmaul Husna*. CV RICARDO: Jakarta Selatan
- Undang-undang No. 23 tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak*
- Undang-undang Republik Indonesia No .20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013
- Wahyu Ningsih. *Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi dan Drill Di RA Al-Ikhlas Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*, Medan : Uinsu, 2011
- Wahyuning. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011
- Wiriadmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* Bandung : Remaja Rosdakarya